



Media: Republika

Hari: Kamis

Tanggal: 19 Februari 2009

Halaman: 1

## hikmah

Oleh **Dudu Badrusalam**

# Mengingkari Nikmat Allah

“Sesungguhnya, jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), sesungguhnya azab-Ku sangat pedih.”  
**(QS Ibrahim, [14]: 7).**

**B**egitu tegas bunyi ayat di atas. Allah SWT memerintahkan kita untuk senantiasa ingat dan bersyukur atas nikmat-Nya agar hidup terasa damai, tenteram, dan bahagia. Sekaligus Allah SWT mengingatkan agar menjauhkan diri dari perasaan tak bersyukur, selalu merasa kurang, dan tak bahagia karena itu akan

sukar dan enggan untuk bersyukur. Itulah perasaan yang membuat kita sering tidak merasa puas atas apa yang dimiliki, selalu mengejar keinginan yang lebih, yang belum tentu baik di hadapan Allah SWT dan terbaik buat kita.

Kedua, kita selalu melihat orang lain yang diberikan nikmat lebih banyak. Padahal, Rasulullah SAW telah mengajarkan, bila seseorang di antara kamu melihat orang yang dilebihkan Allah SWT dalam harta benda dan bentuk rupa, hendaklah ia melihat kepada orang-orang yang lebih rendah darinya.

Janganlah kita selalu melihat

orang yang lebih dari kita karena belum tentu mereka hidup tenteram dan menjadi yang terbaik di hadapan Allah SWT. Perilaku itu hanya akan menumbuhkan sifat iri hati, hasad, dan dengki.

Ketiga, kita sering kali mengangap apa yang dimiliki merupakan hasil usaha sendiri. Perilaku ini akan menumbuhkan sifat kikir dan sombong serta melupakan Allah SWT sebagai pemberi nikmat. Kita harus meyakini bahwa tak ada satu nikmat pun yang datang dengan sendirinya, melainkan Allah SWT yang telah mengatur semuanya.

membebani hidup.

Pada dasarnya, kita mengetahui bahwa Allah-lah yang menciptakan dan melimpahkan berbagai nikmat bagi seluruh makhluk. Namun, kerap kali kita lupa dan tidak bersyukur.

Ada tiga hal yang sering membuat kita tak bersyukur atau ingkar atas nikmat Allah SWT. Pertama, sering memusatkan diri pada apa yang kita inginkan, bukan pada apa yang kita miliki. Kita salah mengukur suatu nikmat Allah SWT.

Kita mudah untuk bersyukur jika keinginan telah terpenuhi. Sebaliknya, jika belum terkabul,

Dari ketiganya, tentu tak ada yang patut kita ikuti. Sebaliknya, hindari perilaku tersebut. Kita mendambakan kehidupan bahagia dengan apa yang kita miliki, apa yang kita inginkan, dan menikmati hasil dari usaha sendiri tanpa mengingkari nikmat Allah SWT.

Kini saatnya, kita melihat diri sendiri dan sekeliling untuk senantiasa berbagi dengan sesama yang membutuhkan. Janganlah mengingkari nikmat dan karunia Allah SWT yang telah diberikan lebih kepada kita. Dalam nikmat itu, ada kewajiban dan hak yang harus ditunaikan. ■

2. Wakil Walikota Yogyakarta

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Amat Segera	Untuk Ditanggapi

Yogyakarta, 18 Januari 2025  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005